

KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK

Baharuddin

ABSTRAK

Komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak sebagai berikut: Pertama, bentuk komunikasi yang ditemukan meliputi perintah ada yang keras, perintah melalui gambaran dan sekedar ungkapan biasa, perintah ada yang kaku (tidak kompromi, pelayanan langsung berupa hal yang diperlukan, pelayanan satu arah, komunikasi person yang diberikan orang tua ada yang rumit, kelompok kecil, kelompok besar, melalui garis besar (global). Kedua, proses komunikasi yang ditemukan diantaranya mengikuti kebiasaan di kantor, ada yang mengikat anak untuk bergaul, ada yang dengan cara keras seperti informasi, perintah dan ajakan dan ibu yang paling banyak melakukan komunikasi. Melihat komunikasi yang efektif dalam pembentuk akhlak remaja harus secara serius dilakukan secara baik dan maksimal sehingga hasil akan aplikasi dalam masyarakat ketika mereka berinteraksi ditengah-tengah masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sesuai agama Islam.

Kata Kunci: *Orang Tua, Komunikasi, Akhlak, Anak*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam penyampaian pesan atau ide-ide dari komunikator kepada komunikan. Cara komunikasi yang baik memungkinkan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Dalam hal ini dapat diambil contoh seperti aktivitas para *da'i* menyampaikan ceramahnya kepada *mad'u*. *Da'i* yang menyampaikan dakwah dengan cara menyentuh hati akan dapat diikuti dan dimengerti isi pesan atau ide-ide yang disampaiakannya.

Komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila mana diberikan kepada suatu perilaku. Sebagai contoh sederhana bila diperhatikan perilaku seseorang dan memberinya makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah seseorang menyadari perilaku atau tidak dan menyenangkan atau tidak. Bila memikirkan hal ini harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi seseorang untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi (Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat 2001 : 13).

Orang tua merupakan faktor primer (utama) yang menentukan perkembangan dan kematangan daya berpikir seorang anak. Komunikasi orang tua kepada anak antara lain bertujuan untuk mengarahkan dan mendidik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya komunikasi yang berlangsung antara orang tua dengan anak sesuai dengan tingkatan umur anak. Komunikasi akan efektif jika diberikan dalam bentuk contoh langsung kepada anak, terutama akhlak. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam seperti penanaman *akhlaqul karimah* dan budi pekerti yang mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis pada anak agar dapat menyaring berbagai hal dalam menghadapi tantangan dekadensi moral dewasa ini.

Proses yang azasi dalam komunikasi adalah penggunaan bersama, pengertian ini lebih tepat untuk melukiskan suatu proses komunikasi dari pada kata-kata: *mengirim* atau *menerima*. Mengapa demikian? Karena, penggunaan bersama tidak melakukan sesuatu atau memberi pada sesuatu atau memberi pada seseorang yang lain. Penggunaan bersama bearti suatu hal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bersama-sama; suatu hal di mana mereka berpartisipasi secara bergabung atau bersama (D. Lawrence Kincaid & Wilbur Schramm 1977: 6).

Dalam konteks ini penulis dapat melihat bahwa komunikasi yang kurang efektif dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam kehidupan beberapa keluarga yang ditemukan, masih banyak anak yang melakukan penyimpangan akhlak. Penyimpangan itu terlihat dari tingkah laku dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti: minum-minuman keras, narkoba, sifat angkuh (sombong) dan sifat tidak mau peduli akan lingkungan sekitar mereka. Uniknya penyimpangan

akhlak tersebut terjadi di kalangan anak-anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya relatif memiliki pendidikan formal yang baik.

Pada kehidupan kesehari-harian pada masyarakat didapatkan bahwa anak-anak tersebut cenderung diabaikan. Mereka relatif kurang berkomunikasi dengan baik terlebih tentang akhlak. Melihat telah terjadi kecenderungan antara latar belakang kehidupan orang tua yang memiliki pendidikan relatif tinggi karena rata-rata pendidikan formal minimal SMU. Bahkan sebagiannya ada yang sampai ke jenjang sarjana. Pada dasarnya orang tua yang mendapatkan pendidikan yang baik hasil serta cara mendidik anak juga lebih baik, apalagi sampai jenjang sarjana mereka selaku orang tua dapat mentranferkan ilmu didapatkan didunia pendidikan serta belajar dari kehidupan masyarakat sekitar dapat kiranya melakukan pembinaan akhlak sesuai ketentuan yang berlaku terutama mengacu pada Al-qur'an dan Hadits. Lain ceritanya pada masyarakat yang orang tuanya berpendidikan kurang di bawah jenjang SMU maka tidak dapat dipastikan dalam pembinaan juga kurang. Tapi pada kenyataannya banyak juga diantaranya orang tua berpendidikan rendah memberikan serta menghasilkan keturunan yang baik karena mereka lakukan pembinaan akhlak anak dengan belajar pada masyarakat nyata yang baik langsung diterapkan dengan baik maka hasil akan akhlak juga baik. Fungsi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Deddy Mulyana 2001 : 5).

BENTUK KOMUNIKASI

Bentuk komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak baik itu melalui data, teori dan analisis adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengajaran dan bimbingan

Ada beberapa bentuk komunikasi dalam pengajaran dan bimbingan pada keluarga yaitu: komunikasi perintah yang keras, komunikasi melalui gambaran dan komunikasi yang kaku.

Adapun rincian bentuk komunikasi sebagai berikut:

a. Bentuk komunikasi perintah keras

Bentuk komunikasi perintah yang diberikan orang tua kepada anak dalam upaya pembinaan akhlak anak yang di berikan ada yang keras. Hal ini menyebabkan anak kaku akan melakukan hal yang menjadi perintah orang tua, sehingga hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya. Hal ini dapat dilihat orang tua memberikan perintah seperti memaksa, suara keras, sifatnya tidak lembut dan melalui raut muka yang emosi. Sisi positif hal di atas dapat menjadi anak untuk melakukan hal baik. Sifat memaksa, dan suara keras bermakna penekanan suatu hal yang harus ditinggalkan. Contoh pada keluarga Cepat! selesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ada.

b. Bentuk komunikasi perintah gambaran

Ditemukan dalam memberikan perintah melalui gambaran dan sekedar ungkapan biasa. Contoh: Kami harus bisa menjadi orang baik. Sebaiknya berilah anak perintah yang jelas bukan cuma gambaran dan ungkapan biasa, hal tersebut dapat menimbulkan anak bingung apa maksud dari perintah yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka melakukan komunikasi kepada orang lebih muda, mereka juga mengikuti akan arahan keras yang di turunkan oleh orang tua dalam bentuk perintah. Perintah yang diberikan sekedar ungkapan biasa dan tidak melalui bujukan serta tata bahasa yang menjadi anak menarik dan tidak terbebani untuk mematuhi apa yang diberikan kepadanya. Contoh coba kamu lihat bagaimana

perkerjaan yang bagus dari orang lain. Dari bentuk komunikasi perintah di atas bermakna supaya anak dapat berpikir lebih dewasa.

c. Bentuk komunikasi perintah kaku

Dalam upaya menyampaikan komunikasi bentuk perintah untuk memahami ajaran serta bimbingan agama ada yang kaku (tidak kompromi). Contoh komunikasi yang terjadi seperti kalimat: kerjakan secepatnya tugas-tugasmu ini. Hal tersebut dapat membuat anak kesusahan dalam mengembangkan ajaran yang ada untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat sekitar dan masyarakat lain seperti teman-teman dan guru.

Hal-hal yang orang tua lakukan dalam upaya orang tua memberi ajaran serta bimbingan untuk membentuk akhlak yang baik seperti dipaparkan di atas ada yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari bentuk komunikasi. Karena dari komunikasi yang dilakukan kepada seseorang itu harus bisa dicerna dan diterima dengan baik dari komunikator kepada komunikan, sehingga pesan-pesan yang ada dalam komunikasi dapat dilaksanakan sesuai diharapkan. Baik itu dari orang tua kepada anak maupun sebaliknya dari anak kepada orang tua serta dari anak satu kepada anak yang lainnya. Sehingga komunikasi yang dilakukan dalam membangun keharmonisan rumah tangga bisa tercapai.

Menurut Hovland dalam Anwar Arifin (2000 : 25-26) komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) memindahkan perangsang-perangsang (biasanya berupa lambang kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain. Teori ini memberikan penjelasan kepada kita bagaimana capai yang diinginkan oleh komunikasi.

Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Deddy Mulyana 2001 : 5). Menurut teori bahwa komunikasi berfungsi sebagai wadah untuk kita memberikan kepada anak supaya terhindar dari kesalahpahaman serta memberikan angin segar berupa hiburan karena tidak selamanya komunikasi yang kita bangun kepada anak bersifat keras tetapi sekali-kali berilah berupa hiburan atau canda gurau yang sifatnya tidak lari menyimpang dari kaidah Islam.

2. Dalam memerintah atau meninggalkan sesuatu

Komunikasi dalam memerintah dan meninggalkan sesuatu pada keluarga seperti: komunikasi pelayanan langsung dan pelayanan satu arah. Adapun rincian bentuk komunikasi sebagai berikut:

a. Bentuk komunikasi pelayanan langsung

Dalam memerintah atau meminta anak untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu ada orang tua menggunakan bentuk komunikasi pelayanan langsung berupa hal yang diperlukan saja serta tidak dijabarkan secara rinci. Menurut peneliti hal demikian dapat menyebabkan anak tidak bisa berbuat lebih banyak, baik itu untuk sendiri apalagi untuk orang lain. Contoh: ambilkan buku itu dan bacakan isinya setelah itu kamu pahami. Memerintah atau meminta meninggalkan sesuatu dengan pelayanan langsung, contoh: “pelajari hal ini dengan baik.

b. Bentuk komunikasi pelayanan satu arah

Bentuk pelayanan satu arah yang peneliti temukan dalam contoh perintah yang diberikan seperti: kamu jangan main bola. Ketika orang tua dengan anak saja tidak diikuti oleh anggota lainnya. Contoh Perkembangan akan pemikiran anak semua tidak sama sehingga pemahaman akan pembinaan akhlak itu harus diberikan secara ramai kepada anak sehingga hal-hal yang belum mereka pahami dapat ditanyakan kepada yang lainnya. Karena melalui beberapa pertanyaan mereka dapat kiranya mengurangi ketidakpahaman atau tidak mengertinya terhadap apa yang disampaikan. Sehingga hasil dari

capaian yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diserap serta dilakukan dalam kehidupan dengan baik, baik itu dengan tetangga, masyarakat, teman-teman serta kepada orang yang lebih tua juga kepada orang yang lebih muda dari mereka. Orang tua dalam memberikan pelayanan satu arah dengan tidak memerlukan komentar atau pertanyaan lagi, contoh: Cepat sholat! karena batas waktu hampir habis.

Hovland dalam Onong Uchjana Effendy (2001: 10) komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*). Teori ini menjelaskan bahwa dengan mengemukakan komunikasi dengan baik dapat merubah tingkah laku seseorang yang kita bina akhlaknya menjadi lebih baik.

Budaya komunikasi dalam bisnis yang dapat dilihat bagaimana orang Jepang sukses dalam melakukan bisnis dalam mengaitkan nilai budaya dan arti komunikasi. Ada beberapa hal penting yang mereka terapkan dan perhatikan untuk mencapai nilai-nilai tersebut. Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat (2001: 205-206) menyatakan ada beberapa kerangka landasan yang mesti diperhatikan seperti: kompleksitas bahasa, homogenitas ras dan budaya, menjunjung harmoni, sikap eksklusif, kuatnya ikatan kelompok, komitmen kesejahteraan serta rasa superioritas. Teori ini menjelaskan bahwa dalam melakukan komunikasi kepada orang lain harus melalui tutur kata bahasa yang baik dan komunikasi yang dilakukan harus dipahami oleh orang lain yang menjadi lawan komunikasi tersebut.

3. Dalam mengajak atau meninggalkan sesuatu

Bentuk komunikasi dalam upaya mengajak anak melakukan atau meninggalkan sesuatu hal yang akan dilakukan seperti: person, kelompok kecil, kelompok besar dan garis besar.

Adapun bentuk komunikasi dapat dirinci sebagai berikut:

a. Komunikasi bentuk person

Bentuk komunikasi person yang diberikan orang tua ada yang rumit sebagai contoh, memberikan arahan tidak jelas dan tidak didiskusikan dengan anggota keluarga lainnya. Contoh: coba kamu lakukan akhlak mulia seperti kawanmu itu. Komunikasi person yang baik contoh: kamu harus melakukan hal ini. Komunikasi ini bentuknya terfokus pada satu hal yaitu meminta anak untuk melakukan hal yang baik.

b. Komunikasi bentuk kelompok kecil

Komunikasi bentuk kelompok kecil dapat meliputi hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di masyarakat seperti komunikasi bentuk kelompok yang ada tidak terlalu efektif karena ada yang hanya berada di satu sisi saja, artinya kalau sudah memberikan arahan tentang pembinaan akhlak kepada satu anak, anak yang lain tidak diberikan arahan yang sama sehingga menyebabkan komunikasi kelihatan hanya berjalan satu arah. Misalnya: lakukan ini (untuk anak satu) dan lakukan ini (untuk anak satunya lagi). Lain halnya pada keluarga komunikasi bentuk kelompok kecil yang berjalan baik karena anak dapat menayakana hal-hal yang belum dipahaminya kepada orang tua juga anggota keluarga lain, contoh: coba kalian pikirkan apa makna hidup bersih.

c. Komunikasi bentuk kelompok besar

Komunikasi bentuk kelompok besar dapat dilihat pada contoh: ketika anak mengikuti acara serta undangan. Mengarahkan untuk tidak melakukan hal lain selain apa yang sudah orang tua mereka berikan kepadanya. Akibatnya anak terkesan tidak peduli akan lingkungan (sifat kekeluargaannya kurang). Pada keluarga contoh: jangan kamu ikuti hal-hal yang kurang baik seperti keluarga itu lakukan. Komunikasi bentuk besar ini memberikan arahan kepada anak untuk tidak melakukan hal yang salah seperti pada bentuk komunikasi.

d. Komunikasi bentuk garis besar

Komunikasi yang orang tua bangun di lingkungan keluarga melalui garis besar (global). Dapat dilihat contoh: dalam bergaul kamu harus berakhlak yang baik. Hal tersebut menyebabkan anak pada saat orang tua memberikan ajakan mereka kurang jelas mengerti arahan tersebut, karena sebatas garis besar saja tidak di rinci dalam bahasa dan ucapan yang baik. Kalau anak yang memiliki tingkatan akal serta daya serap berbeda maka akan membuat pemahaman yang diberikan orang tua kepadanya menjadi tidak sempurna dilakukan. Komunikasi seperti ini tidak akan melahirkan keadaan yang lebih baik di lingkungan keluarga, sebaiknya komunikasi dilakukan oleh orang tua harus jelas dan rinci sehingga komunikasi yang diciptakan benar-benar sesuai dengan diharapkan dari makna komunikasi tersebut. Contoh lain seperti: kamu harus melakukan hal yang terbaik untuk mengisi kemerdekaan. Hal ini memberikan sekedar gambaran untuk anak berpikir sendiri bagaimana mengisi kemerdekaan ini dengan baik. Dan hal ini bertujuan untuk mengembangkan daya pikir anak supaya dapat menyikapi hal dengan baik.

Konsep komunikasi yang telah tepat dalam komunikasi antar budaya adalah konsep yang komunikasi (dua arah, transaksional, interaksional) alih-alih konsep komunikasi satu arah (linier), mekanistik (komunikasi sebagai transmisi), atau sekedar interaksi yang ditandai dengan adanya stimulus-respons. Komunikasi humanistik mengasumsikan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi adalah setara (Dedy Mulyana 2004 : 5). Teori ini menjelaskan bahwa yang kita bangun diharapkan ada respon kearah lebih baik sehingga hasil komunikasi yang dilakukan sesuai dengan makna yang ada pada konsep komunikasi.

Pembinaan akhlak anak remaja menurut pemikiran Ibnu Maskawaih dalam Sudarsono (1993 : 147) pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Keluruhan akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam. Dalam teori ini dapat kita jabarkan dengan kehidupan yang ada di Komplek Palapa II Kecamatan Pontianak Selatan bahwa komunikasi yang dibangun tidak mengarahkan akan perubahan sikap diantaranya sifat tidak sombong dan tidak takabur.

PROSES KOMUNIKASI

Proses komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang dapat diambil di lapangan baik itu melalui data temuan, teori dan analisis penelitian antara lain seperti:

1. Proses pengajaran dan bimbingan

Proses pengajaran dan bimbingan dalam pembinaan akhlak anak komunikasi berlangsung seperti: mengikuti kebiasaan di kantor dan mengikat.

Adapun proses komunikasi dalam pengajaran dan bimbingan dapat dirinci sebagai berikut:

a. Proses Komunikasi mengikuti kebiasaan

Proses komunikasi pembinaan akhlak anak ada yang berlangsung mengikuti kebiasaan di kantor, hal ini disebabkan rata-rata orang tua memiliki jabatan di tempat kerja sehingga kebiasaan hormat dan harus diikuti melekat sampai di rumah. Karena menyebabkan anak sebagai bawahan dari orang tua secara otomatis harus mematuhi dan menghormati seperti bawahan mereka di tempat kerja. Hal demikian dapat dilihat pada keluarga dalam upaya memberikan pembinaan anak mereka timbul akan rasa pemberontakan dalam hati mereka, walaupun di depan orang tua mereka mengikuti seluruh arahan dan pembinaan yang diberikan tetapi setelah di luar rumah atau di luar pengawasan orang tua, mereka akan merasa bebas tanpa ada batasan dalam melakukan sesuatu. Terkadang muncul kebiasaan bawaan dari orang tua tertular kepada anak, dapat dilihat ketika mereka bergaul dan berbicara seolah-olah mereka seperti orang tua mereka yang memiliki jabatan juga tidak mau melakukan sesuatu kegiatan yang mengurangi

wibawa orang tua dan mereka sendiri. Dalam rumah tangga orang tua merupakan orang yang pertama kali memberi bimbingan kepadanya sehingga terkadang dan tidak sedikit anak akan mengikuti sifat dari orang tua mereka.

b. Proses komunikasi mengikat

Komunikasi berlangsung ada yang mengikat anak untuk bergaul. Hal tersebut peneliti lihat dapat menyebabkan setelah anak keluar dari rumah (lepas pengawasan) orang tua, mereka melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti: kaku untuk berbuat sesuatu, sombong dan angkuh. Dalam memberikan bimbingan kepada anak seharusnya tidak terlalu mengikat seperti contoh: ketika anak mau melakukan sesuatu jangan langsung dibentak walaupun hal tersebut tidak baik. Karena kalau kemauannya tersebut tidak bertentangan dengan pedoman Islam juga tidak bertentangan dengan norma masyarakat yang ada, sebaiknya kita dukung. Kalau kemauan atau pemikiran anak yang berlainan dengan pemikiran orang tua sebaiknya dilakukan musyawarah serta diberikan pandangan yang jelas akan akibat positif dan negatifnya dari pemikirannya tersebut. Contoh: tidak boleh keluar malam lewat jam 22.00 karena berbahaya untuk kesehatan kecuali keperluan sekolah dan kuliah. Hal tersebut positif bagi anak walaupun mengikat tetapi hasil yang ingin dicapai sangat baik untuk anak.

Menurut Rasulullah SAW peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka (Jalaluddin 2000 : 204). Dalam paparan di atas bahwa orang tua menularkan sifat yang kurang baik kepada anaknya seperti sifat yang harus diikuti apa saja yang menjadi pikirannya, ini tidak selamanya benar karena bisa saja apa yang di katakan oleh orang tua itu salah, maka dari itu anak harus bisa mengambil inti sari bahwa tidak selamanya kita harus mengikuti semua apa yang menjadi pesan dari seseorang karena bisa saja ada yang keliru.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama (Jalaluddin 2000 : 2006).

Dalam kondisi tertekan (tidak bebas), manusia tidak mungkin akan menjadi makhluk yang merdeka, mengapa manusia dapat melakukan kesalahan? Karena adanya kebebasan untuk memilih berbagai alternatif. Kesalahan yang paling berat bagi manusia, ialah menyerahkan kebebasannya, dan meminta petunjuk perilaku apa yang harus diambilnya. Bentuk paling buruk dari kesalahan seseorang adalah membuat diri untuk terperangkap dalam keburukan. Maka posisi demikian hanya satu hal yang dapat dikerjakannya yaitu berbuat asusila. Dan hal itu apabila di tinjau secara batiniah menjadi tidak bebas (H. A. Mustofa 1997 : 111).

2. Proses memerintah atau meninggalkan sesuatu

Proses komunikasi dalam memerintah atau meninggalkan sebagai berikut: proses dengan keras, proses informasi, perintah serta ajakan dan proses informasi.

Adapun rincian proses komunikasi yang penulis temukan sebagai berikut:

a. Proses dengan keras

Proses orang tua dalam memerintah atau meminta anak untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu hal berlangsung ada yang dengan cara keras. Sehingga merasa tinggi akan takut anak kepada orang, karena kalau terlalu keras dapat mengakibatkan anak

tidak bisa melakukan hal di luar perintah yang diberikan. Contoh: mengeluarkan kata-kata kasar lagi kotor. Proses komunikasi keras yang positif, contoh: Kalian! harus berakhlak baik kepada semua orang.

b. Proses informasi, perintah dan ajakan

Kemudian proses memerintah atau meminta yang dilakukan orang tua kepada anak baik itu ayah maupun ibu bentuknya antara lain seperti: informasi, perintah dan ajakan. Dari beberapa proses komunikasi yang ada di antara keluarga yang paling banyak disampaikan adalah proses perintah dan informasi.

c. Proses informasi

Proses komunikasi dalam pembinaan akhlak anak berlangsung berupa informasi yang paling banyak dilakukan proses komunikasi adalah ibu karena sebagian dari mereka bukan orang yang bekerja di kantor. Diharapkan setelah ayahnya pulang dari kantor proses komunikasi yang dilakukan meliputi informasi, perintah dan ajakan harus disampaikan karena anak rata-rata paling takut dengan ayah apabila dibandingkan dengan ibu, sehingga apa yang disampaikan dapat dilaksanakannya.

Seorang ayah harus lebih tegas dalam memberikan didikan kepada anak sehingga anak merasa diperhatikan bukan cuma ibu tetapi ayah juga. Hal tersebut sangat membantu sekali dari pemikiran anak dalam mencapai serta meniti karirnya dan menentukan arah juga tujuan kedepan dari hidup yang akan dijalaninya. Walaupun waktu terbatas seperti yang peneliti lihat di daerah penelitian sebaiknya tidak sedikitpun mengurangi akan peran kedua orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak.

Menurut Mc Guire dalam Jalaluddin (2000 : 206) proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap seperti: adanya perhatian, adanya pemahaman dan adanya penerimaan.

Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentuk jiwa keagamaan pada anak, sangat tergantung dari kemampuan para pendidikan untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menompang pencapaian itu, maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatian (Jalaluddin 2000 : 207).

Kedua teori Jalaluddin di atas ini menjelaskan bahwa komunikasi pembinaan akhlak yang dibangun harus bisa merubah sikap dari yang buruk ke yang baik, harus memperhatikan akan pemahaman, tidak melakukan komunikasi dengan seenaknya saja sesuai keinginan dan pendidikan akan akhlak yang kita berikan harus menarik supaya anak melakukan hal yang kita berikan dengan senang hati, seolah-olah hal tersebut bukan kewajiban tetapi kebutuhan dari hidupnya.

3. Proses mengajak atau meninggalkan sesuatu

Proses komunikasi dalam upaya mengajak atau meninggalkan sesuatu yang ditemukan antara lain: proses perintah dan informasi serta proses informasi, perintah dan ajakan.

Adapun proses komunikasi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Proses perintah dan informasi

Proses komunikasi dari bentuk informasi, perintah dan ajakan ada keluarganya yang orang tua mereka banyak melakukan upaya dalam memberikan didikan kepada anak adalah bentuk perintah dan informasi. Yang terpenting peneliti kira adalah memberikan ajakan untuk melakukan sesuatu hal yang baik juga melarang mereka untuk melakukan hal yang tercela. Karena dengan memberi ajakan langsung kepada mereka apalagi orang tua mencontohi hal tersebut dengan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan akan menjadi jauh lebih baik lagi dibanding cuma ajakan saja. Dalam keluarga dapat dilihat hal negatif contoh: kamu selesaikan pekerjaan ini sesuai kemampuanmu, bapak mau istirahat

dulu. Hal yang positif misalnya: menyuruh anak untuk sholat dan orang tua sendiri juga sholat. Contoh: sekarang kita sholat jama'ah, siapkan perlengkapan dan wudhu.

b. Proses informasi, perintah dan ajakan

Kalau proses komunikasi yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua kepada anak adalah informasi, perintah dan ajakan hal ini mengurangi akan penyimpangan akan akhlak apalagi sampai jatuh kejurang kehancuran. Proses komunikasi yang akan diterapkan kepada anak akan lebih lagi apabila kesemua aspek akan proses komunikasi baik itu berupa perintah, informasi serta ajakan diseimbangkan dalam artian bahwa ketika proses tersebut harus diterapkan kepada anak secara bersamaan sehingga anak merasa dirinya benar-benar mendapatkan perhatian penuh dari orang tua. Hal positif dalam keluarga contoh: untuk menjadi orang-orang baik kamu harus selalu mematuhi norma agama juga norma adat, maka dari itu berlakulah baik kepada semua orang. Kenyataan ditemukan hal negatif di keluarga contoh: kamu harus bisa meraih prestasi.

Onong Uchjana Effendy (2001:18-19) mengatakan bahwa unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

- *Sender*: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- *Encoding*: penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- *Message*: pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- *Media*: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- *Decoding*: pengawasandian, yaitu proses di mana komunikasi menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- *Receiver*: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- *Feedback*: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- *Noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Dalam kenyataan, perbuatan tercela yang telah digariskan sering dilakukan dan perbuatan baik yang telah dituntunkan kadang-kadang ditinggalkan. Perbuatan melangar terhadap kaidah-kaidah tersebut yang bersumber kepada Al-qur'an maupun Hadis Nabi Muhammad SAW bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak remaja pun berperan di dalamnya. Perbuatan-perbuatan tercela yang biasa dilakukan oleh anak-anak remaja antara lain: perzinaan, pencurian, perampokan, kejahatan kekerasan dan perbuatan durhaka kepada kedua orang tua (Sudarsono 1993 : 59)

Dari teori Onong Uchjana Effendy tentang unsur-unsur yang ada pada komunikasi tersebut jelas bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus dapat diterima dengan baik, karena kalau tidak dapat diterima dengan baik maka pesan yang ada akan ada kesalahan dalam penerapannya.

KESIMPULAN

Komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak telah dibahas pada bagian terdahulu dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dari yang telah dilakukan seperti: Secara umum beberapa bentuk komunikasi pembinaan akhlak anak remaja sebagai berikut:

- a. Bentuk komunikasi perintah yang diberikan orang tua kepada anak dalam upaya pembinaan akhlak anak ada yang keras. Hal ini menyebabkan anak kaku akan melakukan hal yang menjadi perintah orang tua, sehingga hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya.

- b. Memberikan perintah melalui gambaran dan sekedar ungkapan biasa. Sebaiknya berilah anak perintah yang jelas bukan cuma gambaran dan ungkapan biasa, hal tersebut dapat menimbulkan anak bingung apa maksud dari perintah yang diberikan oleh orang tua.
- c. perintah untuk memahami ajaran serta bimbingan agama ada yang kaku (tidak kompromi). Hal tersebut dapat membuat anak kesusahan dalam mengembangkan ajaran yang ada untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat sekitar dan masyarakat lain seperti teman-teman dan guru.
- d. Bentuk komunikasi pelayanan langsung berupa hal yang diperlukan saja serta tidak dijabarkan secara rinci. Menurut peneliti hal demikian dapat menyebabkan anak tidak bisa berbuat lebih banyak, baik itu untuk sendiri apalagi untuk orang lain.
- e. Bentuk pelayanan satu arah dapat dilihat ketika orang tua dengan anak saja tidak diikuti oleh anggota lainnya. Perkembangan akan pemikiran anak semua tidak sama sehingga pemahaman akan pembinaan akhlak itu harus diberikan secara ramai kepada anak sehingga hal-hal yang belum mereka pahami dapat ditanyakan kepada yang lainnya.
- f. Bentuk komunikasi person yang diberikan orang tua ada yang rumit sebagai contoh, memberikan arahan tidak jelas dan tidak didiskusikan dengan anggota keluarga lainnya. Komunikasi ini bentuknya terfokus pada satu hal yaitu meminta anak untuk melakukan hal yang baik.
- g. Komunikasi bentuk kelompok kecil dapat meliputi hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di masyarakat seperti komunikasi bentuk kelompok yang ada tidak terlalu efektif karena ada yang hanya berada di satu sisi saja, artinya kalau sudah memberikan arahan tentang pembinaan akhlak kepada satu anak, anak yang lain tidak diberikan arahan yang sama sehingga menyebabkan komunikasi kelihatan hanya berjalan satu arah.
- h. Komunikasi bentuk kelompok besar dapat dilihat ketika anak mengikuti acara serta undangan. Komunikasi bentuk besar ini memberikan arahan kepada anak untuk tidak melakukan hal yang salah seperti pada bentuk komunikasi.
- i. Komunikasi yang orang tua bangun di lingkungan keluarga melalui garis besar (global). Hal tersebut menyebabkan anak pada saat orang tua memberikan ajakan mereka kurang jelas mengerti arahan tersebut, karena sebatas garis besar saja tidak di rinci dalam bahasa dan ucapan yang baik. Kalau anak yang memiliki tingkatan akal serta daya serap berbeda maka akan membuat pemahaman yang diberikan orang tua kepadanya menjadi tidak sempurna dilakukan.

2. Proses Komunikasi

Secara umum proses komunikasi pembinaan akhlak anak dibagi seperti: berlangsung mengikuti di kantor, mengikat anak untuk bergaul, dengan cara keras, perintah dan ajakan, informasi, perintah dan informasi serta perintah dan ajakan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi pembinaan akhlak anak ada yang berlangsung mengikuti kebiasaan di kantor, hal ini disebabkan rata-rata orang tua memiliki jabatan di tempat kerja sehingga kebiasaan hormat dan harus diikuti melekat sampai di rumah.
- b. Proses Komunikasi berlangsung ada yang mengikat anak untuk bergaul. Hal tersebut peneliti lihat dapat menyebabkan setelah keluar dari rumah (lepas pengawasan) orang tua, mereka melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti: kaku untuk berbuat sesuatu, sombong dan angkuh.
- c. Proses orang tua dalam memerintah atau meminta anak untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu hal berlangsung ada yang dengan cara keras. Sehingga perasaan takut anak kepada orang tua lebih tinggi, karena kalau terlalu keras dapat mengakibatkan anak tidak bisa melakukan hal di luar perintah yang diberikan.
- d. Proses memerintah atau meminta yang dilakukan orang tua kepada anak baik itu ayah maupun ibu bentuknya antara lain seperti: informasi, perintah dan ajakan. Dari beberapa

- proses komunikasi yang ada di antara keluarga yang paling banyak disampaikan adalah proses perintah dan informasi.
- e. Proses komunikasi dalam pembinaan akhlak anak berlangsung berupa informasi yang paling banyak dilakukan proses komunikasi adalah ibu karena sebagian dari mereka bukan orang yang bekerja di kantor.
 - f. Proses komunikasi dari bentuk informasi, perintah dan ajakan ada keluarga orang tua mereka banyak melakukan upaya dalam memberikan didikan kepada anak adalah bentuk perintah dan informasi. Yang terpenting peneliti kira adalah memberikan ajakan untuk melakukan sesuatu hal yang baik juga melarang mereka untuk melakukan hal yang tercela.
 - g. Proses komunikasi yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua kepada anak adalah informasi, perintah dan ajakan hal ini mengurangi akan penyimpangan akan akhlak apalagi sampai jatuh kejurang kehancuran.

REFERENSI

- Abdullah Nashih Ulwan. (1995). *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Alo Liliweri. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Anwar Arifin. (1998). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin Imron. (1996). *Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan Studi Komperatif – Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Kalimasada Press.
- Asmaran. (1991). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers.
- D. Lawrence Kincaid & Wlbur Schramm alih bahasa Agus Setiadi. (1977). *Asas-asas Komunikasi Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Denis Mcquail. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Masa)*. Jakarta: Erlangga.
- Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmad. (2001). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dedy Mulyana. (2004). *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (cetakan 1). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H.A Mustofa. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hadari Nawawi. (1985). *Motode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hafied Cangara. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Harun Rasyid. (2000). *Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN.
- H. Mafri Amir. (1999). *Etika Komunikasi Masa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.

- Hussein Bahreisj. (1981). *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali*. Surabaya: Al Ikhsan.
- Jalaluddin . (2000). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rakhmad. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Khairawati,dkk. (2006). *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pontianak*. Pontianak: STAIN Press.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mahjudin. (2001). *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Onong Uchyana Effendy. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Onong Uchyana Effendy. (2001). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Sudarsono. (1993). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.